

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian pendidikan pada anak di usia dini adalah investasi yang berharga bagi keluarga serta negara, karena anak merupakan calon penerus bangsa yang akan membentuk karakter mereka sejak dini. Anak yang mengalami tumbuh kembang dengan baik akan mampu membuat orang di sekitarnya merasa bangga. Masa yang sangat penting dalam pendidikan adalah pada usia dini, karena pada periode ini anak memiliki kemampuan mengingat yang kuat dan jangka panjang. Kesalahan dalam membimbing dan mendidik anak pada usia ini dapat berdampak negatif yang sulit diperbaiki di masa depan.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, tentang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses penyempurnaan yang dilakukan pada anak saat dilahirkan sampai usia enam tahun, dengan menyajikan stimulasi pendidikan untuk mendorong perkembangan fisik dan mental anak, agar anak siap untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Usia dini merupakan masa penting untuk memengaruhi perkembangan kehidupan seorang anak ke depannya.³

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Visimedia, 2005).

Pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan berbagai jenis kemampuan anak dari usia kecil yang berguna sebagai persiapan kehidupan mereka, selain itu pendidikan anak bertujuan membantu anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.⁴ Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan anak sejak kecil sebagai kelanjutan hidup, agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan anak usia dini, banyak sekali aspek kemampuan atau potensi yang bisa ditingkatkan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik fisik. Potensi tersebut hanya dapat dikembangkan melalui jalan pendidikan.

Di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan anak usia dini, tentunya semua itu membutuhkan tenaga pendidik yang bisa mengembangkan aspek perkembangan maupun potensi seorang anak. Untuk itu pendidik harus mempersiapkan bahan ajar atau media yang bagus untuk meningkatkan kemampuan atau potensi anak. Karena tidak semua anak mempunyai potensi yang berkembang sesuai dengan usianya.⁵ Maka dari itu pendidik harus cermat dalam mengolah rencana dan prosedur yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan anak akan senang dan mau melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan lancar dan mudah diterima oleh anak.

⁴ Muazzar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Depublish, 2018), hal. 18.

⁵ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : PT Indeks, 2010), hal. 14.

Berdasarkan awal observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Panggungrejo, perkembangan bahasa anak masih kurang berkembang dengan optimal. Sejumlah 9 anak yang diobservasi menunjukkan kurangnya aspek berbahasa. Kejadian ini tampak ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas, yang mana anak kesulitan mengungkapkan pendapatnya, kesulitan ketika merespon pertanyaan mudah dari guru, dan beberapa anak yang belum dapat menceritakan pengalaman atau informasi terkait hal yang mereka lihat atau dengar dengan lancar. Hanya sebagian anak yang dapat berpendapat dengan jelas dan lancar.

Permasalahan ini dikarenakan oleh minimnya kesenangan ketika menjalani pembelajaran oleh guru. Sebagian guru yang masih mengandalkan kertas dan papan tulis, sehingga keadaan kelas menjadi kurang banyak diminati serta tidak mendorong anak untuk belajar. Selain itu, guru sering kali hanya memberikan penjelasan tanpa adanya media pembelajaran yang dapat diminati anak. Padahal, media pembelajaran sangat penting sebagai sarana untuk menyalurkan informasi dan memberikan kesan belajar yang lebih diminati oleh anak.

Metode adalah pendekatan atau cara yang digunakan sebagai capaian tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang dilakukan maka semakin efektif tujuan pembelajarannya. Metode yang sering digunakan saat proses pembelajaran anak ialah dengan metode bercerita, metode demonstrasi, metode sosio-drama atau bermain peran, karyawisata. Masing-masing metode ini memiliki

keunggulannya dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik dalam aspek kognitif, aspek sosial dan aspek emosional.⁶

Metode bercerita merupakan cara menyalurkan informasi atau pembelajaran secara langsung melalui cerita atau informasi dari guru untuk anak di pendidikan anak usia dini. Penerapan metode ini di TK diharapkan dapat memperkenalkan hal-hal baru dan menyalurkan materi yang dapat meningkatkan potensi awal anak. Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah suatu cara untuk memberikan kesan belajar untuk anak PAUD melalui penyampaian cerita secara langsung. Maka dari itu, saat bercerita, guru harus menggunakan penekanan pada emosi tertentu. Jika guru dapat menyampaikan mimik dan ekspresi yang tepat, anak akan lebih mudah memahami dan merasakan emosi yang terkandung dalam cerita tersebut.⁷

Melalui metode bercerita, anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan cara menirukan cerita yang didengarnya menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti anak. Hal ini dapat memberikan hal positif terhadap perkembangan bahasa anak. Bahasa sendiri merupakan media komunikasi yang berperan bagi seseorang di kehidupannya, karena untuk mengungkapkan ide serta empati kepada orang lain. Memberikan dorongan yang benar pada masa usia dini adalah hal yang penting untuk berkembangnya bahasa dengan baik. Stimulasi

⁶ I Ketut Tanu, Penggunaan Metode Mengajar di Paud dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pratama Widya*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Vol. 3 No. 2, 2018, hal. 15.

⁷ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 157.

yang sesuai akan membantu anak dalam membangun dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa mereka.⁸

Perkembangan bahasa adalah aspek dasar dalam pengembangan anak di taman kanak-kanak. Menurut Vygotsky, bahasa dan pemikiran anak pada mulanya berbeda, namun berjalannya waktu dan perkembangan mental anak, bahasa dan pemikiran tersebut akan menjadi satu, oleh karena itu bahasa menjadi ungkapan dari pemikiran. Dengan kemampuan bahasa yang berkembang, kosa kata anak pun akan berkembang pesat. Vygotsky juga menyatakan bahwa bahasa adalah sumber yang berperan di pendidikan usia dini. Maka karena itu, Vygotsky menekankan pentingnya pengembangan ketrampilan berbicara anak sebagai bagian dari proses pendidikan mereka.⁹

Kegiatan pendidikan di PAUD untuk mengembangkan kebahasaan anak dilakukan dengan kegiatan bercerita yang diungkapkan guru kepada anak didik, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih diminati anak. Kegiatan cerita dapat dilaksanakan di hadapan anak didik, antar anak didik dengan orang yang sudah dewasa, atau dapat dengan media visual untuk memperkaya pengalaman belajar. Media pembelajaran merupakan bentuk komponen yang dapat berguna untuk menyampaikan informasi, oleh karena itu dapat menumbuhkan terciptanya masa belajar yang efektif. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai kegiatan bercerita dalam mendukung perkembangan bahasa anak adalah *Pop Up*

⁸ Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Tunggal Putra Press, 2009), hal. 86.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 75.

Book. Media ini dapat membuat anak tertarik dalam belajar, membantu mereka membayangkan cerita, dan sekaligus merangsang kemampuan bahasa mereka.¹⁰

Media *Pop Up Book* adalah properti tiga dimensi yang dapat menumbuhkan fantasi anak, memperluas wawasan mereka, sehingga membantu anak dalam memahami bentuk-bentuk suatu benda dan meningkatkan pemahaman mereka.¹¹ Menurut Muktiono, *pop up book* adalah buku yang terdapat tampilan gambar yang dapat ditegakkan dan menciptakan objek-objek tiga dimensi yang menarik dan interaktif bagi pembaca, bahkan dapat bergerak atau memberikan efek yang mengagumkan.¹² Sementara itu, Bluemel dan Taylor berpendapat bahwa *pop up book* adalah buku yang mempunyai kemampuan untuk bergerak dan berinteraksi dengan penggunaan kertas yang dilipat, digulung, atau dibentuk dalam berbagai macam cara, seperti roda atau putaran, yang membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi anak.¹³

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *pop up book* adalah buku bertampilan gambar yang dapat ditegakkan dengan penggunaan kertas yang dilipat, serta membentuk objek yang indah yang dapat bergerak. *Pop*

¹⁰ Kurnia Ridhagita, Pengembangan Buku *Pop Up* untuk Kegiatan Bercerita Anak di Paud Bougenville. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta. Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 116.

¹¹ Hanifah Umi Tisna, Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung. *Jurnal Unnes*. Vol. 3 No. 4, 2014, hal. 48.

¹² *Ibid.*, hal. 50.

¹³ Nur Aeni, Pendidikan Nilai Nasionalisme dengan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 4 No. 3, 2018, hal. 3.

up merupakan seni yang lahir dari kreativitas melipat kertas, mirip dengan kertas origami. Tetapi, perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa kertas origami lebih fokus pada pembuatan benda imitasi dari kertas, sedangkan *pop up* lebih menekankan untuk pembuatan mekanisme kertas yang memungkinkan gambar terlihat berbeda dari sisi perspektif atau dimensi, sehingga menciptakan efek tiga dimensi yang menarik dan interaktif.

Penelitian yang selaras berkaitan dengan media *Pop Up Book* adalah penelitian dari Dewi Fitriani¹⁴, Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Huda Palembang, Universitas PGRI Palembang, yang memperoleh hasil terdapat pengaruh media pop up book berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B. Ruth Trya Yogi¹⁵, Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita, Universitas Negeri Medan, yang memperoleh hasil ada pengaruh signifikan penggunaan media *pop up book* terhadap perkembangan bahasa lisan ekspresif anak usia 5-6 tahun. Kemudian penelitian dari Desi Maisura Sidabutar¹⁶, Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhayati Medan Tembung, Universitas Islam Negeri

¹⁴ Dewi Fitriani, Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Huda Palembang, *Jurnal PAUD*. Vol. 2, No. 1 (Palembang, 2019), hal. 15.

¹⁵ Ruth Trya Yogi, Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita, *Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 4, (Medan, 2024), hal. 22.

¹⁶ Desi Maisura Sidabutar, Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhayati Medan Tembung, (Sumatera Utara, 2019), hal. 6.

Sumatera Utara yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media *pop up book* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun bahwa media *Pop Up Book* dapat menstimulasi kemampuan bicara anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti berencana meneliti media *pop up book*, peneliti membuat pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan cara fokus pada penggunaan media *Pop Up Book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang mudah dipahami oleh anak. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek-aspek lain seperti kemampuan berbicara anak, terhadap perkembangan bahasa lisan ekspersif anak dan terhadap kecerdasan linguistic. Penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana penggunaan *Pop Up Book* dapat menumbuhkan fantasi anak dan mempermudah mereka dalam memahami bentuk, terutama terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* MELALUI METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PANGGUNGREJO TULUNGAGUNG"

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adanya latar belakang masalah diatas, masalah yang ada saat ini adalah:

- a. Perkembangan bahasa anak usia dini masih belum berkembang dengan baik.
- b. Media yang digunakan masih kurang menarik untuk anak.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar penelitian ini tetap fokus dan tidak keluar dari materi yang diteliti, peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini hanya dilakukan pada anak-anak di TK Dharma Wanita Panggungrejo Tulungagung dengan jumlah sampel yang terbatas, pengaruh media *Pop Up Book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Panggungrejo?

D. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

Untuk membuktikan terdapat pengaruh media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Panggungrejo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Secara konseptual penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.
- b. Sebagai keilmuan terutama dalam hal penggunaan media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan media *pop up book* melalui metode bercerita dan perkembangan bahasa.

b. Bagi Guru

Sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran agar mengetahui pengaruh media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa, dapat menjadi dasar guru untuk memilih media *pop up book* melalui metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yang bertujuan mengadakan penelitian dengan permasalahan serupa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diperiksa kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, kemudian berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan media *pop up book* metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.
2. H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan media *pop up book* metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti mengambil hipotesis H_a yaitu terdapat pengaruh antara media *pop up book* melalui metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Panggungrejo Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dari judul penelitian dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa definisi istilah secara konseptual dan operasional yang diperoleh, yaitu :

1. Secara konseptual
 - a. *Pop up book*

Pop Up Book merupakan buku yang terdapat elemen interaktif, di mana bagian-bagian tertentu dari buku tersebut dapat bergerak atau terdapat unsur dimensi tambahan, sehingga menciptakan gambaran cerita

yang lebih menarik. Ketika halaman buku dibuka, gambar didalamnya akan muncul dalam tiga dimensi, menciptakan efek visual yang hidup dan dinamis.¹⁷

b. Metode bercerita

Fanani dalam Djuko, mengungkapkan bahwa, bercerita/mendongeng adalah cara berkomunikasi yang dikenal oleh manusia memiliki pengaruh besar kepada batin manusia. Bercerita tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk emosi, meningkatkan imajinasi, dan memperkaya pengalaman.¹⁸

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa adalah keterampilan berkomunikasi dengan individu lain, terkait berbagai metode untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Hal ini melibatkan penggunaan simbol-simbol, dalam berbagai bentuk seperti bentuk lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun ekspresi wajah untuk menyampaikan suatu pengertian.¹⁹

2. Definisi Operasional

¹⁷ Dzuanda, Design Pop-Up Book Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca. *Jurnal Library ITS*, 2011, hal. 43.

¹⁸ Djuko, R. U, *Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotada Timur Kecamatan*, (2013), hal. 28.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hal. 30.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang ketika penelitian menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi. Media *pop up book* sudah sangat terkenal di sekolah-sekolah. *Pop up book* ini mudah diterapkan di anak usia 5-6 tahun dalam proses belajar di kelas, karena media ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Saat ini di TK Dharma Wanita Panggunrejo ada sebagian anak yang perkembangan bahasanya kurang optimal, oleh karena itu peneliti melakukan eksperimen untuk membuktikan terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi deskripsi pustaka meliputi media *pop up book*, pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa, metode bercerita, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, analisis data, teknik pengumpulan data.

4. BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian, deskripsi data lokasi penelitian, analisis statistik, rekapitulasi hasil.
5. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan hasil dari penelitian.
6. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
7. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis